

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengkajian, analisa data, penentuan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi tentang asuhan keperawatan lansia kurang pengetahuan pada klien 1 dan klien 2 dengan hipertensi menggunakan metode studi kasus, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pengkajian didapatkan bahwa kedua klien mempunyai kondisi yang berbeda. Klien 1 mengalami stress karna tinggal sendiri dan tidak meminum obat sesuai resep dengan hasil pengecekan tekanan darah 160/100 mmHg, sedangkan klien 2 mengalami kurangnya aktifitas sehingga mmeicu tekanan darahnya dan tidak mengontrol tekanan darahnya sehingga membeli obat di toko dengan hasil pengecekan tekanan darah 150/90 mmHg.

2. Diagnosa

Pada kondisi kedua klien terdapat Kesimpulan bahwa kedua klien mengalami ketidaktahuan mengenai penyakit hipertensi sehingga diagnosa yang didapatkan dari kedua data kedua klien adalah defisit pengetahuan dibuktikan dengan kurang terpapar informasi (mengenai hipertensi) dibuktikan dengan klien sering bertanya mengenai penyakitnya (bertanya apakah olahraga dapat membantu menurunkan tekanan darah, apakah hipertensi dapat disembuhkan atau

hanya bisa dikelola, apakah tekanan darah tinggi berpengaruh terhadap stres lalu bagaimana cara mengelolanya, apakah hanya makanan asin saja yang meningkatkan tekanan darah, apakah olahraga dapat membantu menurunkan tekanan darah)

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan selama tiga kali kunjungan diharapkan tujuan masalah defisit pengetahuan dengan membaik atau teratasi, sehingga pengkajian defisit pengetahuan dengan hipertensi ini perlu dilakukan intervensi yaitu mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, menyediakan materi dan pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

4. Implementasi

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai rencana asuhan keperawatan yang telah ditetapkan seperti mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi (menanyakan kepada klien tentang seberapa besar keinginan mereka untuk belajar lebih banyak tentang hipertensi), mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat (supaya klien tidak stress dengan cara memotivasi dan melakukan

aktivitas yang positif, jika ada masalah bercerita dan tidak menjadi alasan apabila ada keluarga ataupun tidak ada keluarga), menyediakan materi dan pendidikan kesehatan (melakukan edukasi hipertensi menggunakan pandangan leaflet), menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan (menyepakati jadwal yang sudah disepakati), memberikan kesempatan untuk bertanya (memberikan kesempatan untuk bertanya kepada lansia tentang hipertensi yang masih belum dimengerti), menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan (memberikan edukasi mengenai gaya hidup sehat, kurang aktifitas fisik, kondisi lingkungan, faktor genetik dan keluarga, stress dan kesehatan mental), mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (memberikan edukasi tentang makan yang sehat seperti diet rendah garam, mengkonsumsi buah sayur, mengajarkan aktifitas fisik dan pengendalian tekanan darah, pengolahan stress), mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (mendorong klien untuk berbagi pengalaman dan tujuan dengan teman sebaya atau keluarga, mengajarkan manajemen stress, seperti teknik pernapasan dalam untuk mengurangi stress, mendorong meningkatkan pola makan yang sehat). Hasil implementasi yang telah dilakukan pada kedua klien yaitu perilaku sesuai anjuran meningkat, verbalisasi minat dalam belajar meningkat, kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik meningkat, perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat, pertanyaan tentang masalah yang dihadapi menurun.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan selama tiga kali kunjungan didapatkan bahwa Ny.A mampu melanjutkan pola makan sehat,

mengatur stress dengan pergi kerumah saudara apabila merasa jenuh, mengatur aktifitas setiap hari, melakukan pengecekan tekanan darah serta rusin minum obat sesuai resep dokter dan tekanan darah dibatas normal dan pada Ny.I mampu melanjutkan pola makan sehat, mengatur stress dengan bermain bersama cucu dan didampingi oleh suami, mengatur aktifitas setiap hari, melakukan pengecekan tekanan darah serta rusin minum obat sesuai resep dokter dan tekanan darah dibatas normal, sehingga masalah defisit pengetahuan dengan hipertensi klien 1 dan klien 2 teratasi dihari ke tiga kali kunjungan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Klien

Senantiasa meningkatkan kesehatan dengan memanfaatkan tempat pelayanan kesehatan yang ada semaksimal mungkin dan diharapkan klien dapat memperhatikan pola makan, mengikuti anjuran petugas kesehatan untuk minum obat dan rutin kontrol sesuai anjuran.

5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Perawat sebagai tim kesehatan yang paling banyak berhubungan dengan pasien dituntut meningkatkan secara terus menerus dalam hal pemberian informasi dan pendidikan kesehatan tentang perawatan, pencegahan, dan pentingnya menggunakan pelayanan kesehatan sesuai dengan masalah yang dialami.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil asuhan keperawatan diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan topik asuhan keperawatan defisit pengetahuan dengan masalah hipertensi pada lansia.

